

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan (Parandia, 2022). Laporan keuangan ini mencakup berbagai jenis-jenis informasi, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, yang disajikan dalam bentuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Damayanti et al., 2023) laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk memastikan kondisi ini.

Laporan keuangan merupakan salah satu langkah dalam proses pelaporan akuntansi. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan lengkap. Laporan-laporan ini dapat disajikan dalam beberapa cara, termasuk laporan arus kas, catatan atas laporan lain, dan materi penjelasan, yang merupakan komponen internal laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020).

Sedangkan menurut (Ismail, 2021), laporan keuangan adalah prosedur metodelis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan, baik secara historis maupun saat ini, untuk

membuat prakiraan dan proyeksi yang paling akurat tentang kondisi dan kinerja bisnis di masa mendatang. Identifikasi proyeksi dan prakiraan yang paling masuk akal untuk kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan, yang ditampilkan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, atau laporan perubahan status keuangan, berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi yang merangkum seluruh operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Di dalamnya terdapat berbagai komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan tambahan yang menjelaskan rincian laporan tersebut.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKM

Menurut SAK-EMKM (2016) laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan, atau yang biasa disebut sebagai neraca, adalah ringkasan dari aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh dan menjadi salah satu bagian penting dalam laporan keuangan.

Komponen utamanya terdiri dari aset (misalnya kas, piutang usaha, persediaan, peralatan), liabilitas (seperti utang usaha atau utang bank), dan ekuitas (modal pemilik, laba ditahan, atau pengambilan pribadi). Sebagai contoh, sebuah usaha dagang kecil seperti UMKM Telur Asin Sela Jaya dapat memiliki aset berupa kas, persediaan, dan peralatan, serta liabilitas berupa utang usaha, sedangkan sisanya merupakan bagian dari ekuitas pemilik.

Meskipun SAK EMKM tidak menentukan format dan urutan penyajian akun secara kaku, entitas diperbolehkan menyusun laporan posisi keuangan berdasarkan urutan likuiditas untuk aset, dan berdasarkan jatuh tempo untuk liabilitas. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan sesuai kebutuhan dan karakteristik usahanya. Sebagai contoh, akun kas biasanya disajikan terlebih dahulu karena paling likuid, diikuti oleh piutang usaha dan persediaan, lalu aset tetap seperti peralatan. Untuk liabilitas, utang jangka pendek seperti utang usaha akan disajikan lebih dulu dibanding utang jangka panjang. Dengan penyajian yang tepat, laporan posisi keuangan tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh pengguna laporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang merinci pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, seperti bulan, kuartal, atau tahun. Tujuan laporan ini adalah untuk menunjukkan apakah bisnis menghasilkan laba (laba bersih) atau mengalami kerugian (rugi bersih) selama periode tersebut. Laporan ini memberikan gambaran mengenai performa operasional usaha, dengan menampilkan informasi tentang seluruh pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Sebagai contoh, dalam laporan laba rugi suatu usaha, komponen yang biasanya disajikan meliputi: Pendapatan Usaha, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan Laba Kotor. Selanjutnya, laporan ini mencantumkan Beban Operasional seperti beban gaji, beban listrik dan air, beban transportasi, dan beban lainnya. Setelah dikurangi seluruh beban dari laba kotor, maka akan diperoleh Laba atau Rugi Bersih. Penyusunan laporan laba rugi sangat penting untuk membantu pemilik usaha mengevaluasi efisiensi operasional, menentukan strategi keuangan, dan membuat keputusan bisnis di masa mendatang.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

SAK-EMKM (2016) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mencakup pernyataan yang menegaskan bahwa

laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi dan detail tambahan mengenai pos-pos tertentu yang mengklarifikasi transaksi signifikan dan material untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan. Jenis informasi dan detail tambahan yang diberikan ditentukan oleh jenis operasi komersial yang dijalankan perusahaan. Terdapat referensi silang antara setiap pos dalam laporan keuangan dan informasi relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK-EMKM (2016) mendefinisikan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sebagai proses penciptaan suatu pos dalam laporan laba rugi atau posisi keuangan yang memenuhi persyaratan berikut dan ditetapkan sebagai unsur:

1. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari entitas. Penilaian tingkat ketidakpastian yang melekat dalam aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan berdasarkan bukti terkait kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan ketika laporan keuangan disusun. Penilaian dilakukan secara individual untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara kelompok untuk populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

2. Biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi.

Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM sebagai berikut:

- a. Aset

Ketika keuntungan ekonomi masa depan kemungkinan akan mengalir ke perusahaan dan biaya aset dapat ditentukan secara akurat, hal tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan. Bahkan jika terdapat beban, suatu aset tidak dicatat dalam laporan posisi keuangan jika diperkirakan keuntungan ekonomi masa depan tidak akan dapat mengalir ke perusahaan. Sebagai alternatif, biaya dicatat dalam laporan laba rugi sebagai akibat dari transaksi tersebut.

- b. Liabilitas

Kewajiban atau liabilitas dicantumkan dalam laporan posisi keuangan ketika perusahaan diyakini akan mengeluarkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi untuk memenuhi tanggung jawabnya, dan jumlah yang harus dibayarkan dapat dihitung dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi.

- c. Ekuitas

Ekuitas dicatat dalam laporan posisi keuangan ketika selisih antara aset dan kewajiban perusahaan dapat dihitung secara andal, serta mencerminkan hak pemilik atas sisa aset yang dimiliki setelah

semua utang dilunasi. Singkatnya, ekuitas menunjukkan bagian atau klaim pemilik terhadap kekayaan perusahaan yang tersisa setelah semua kewajiban diselesaikan, dan ditampilkan sebagai salah satu komponen penting dalam neraca.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah masukan yang diterima atas layanan yang diberikan oleh suatu bisnis, yang dapat mencakup penjualan barang dan/atau layanan kepada klien yang diperoleh melalui operasi bisnis untuk meningkatkan nilai aset dan menurunkan liabilitas yang terkait dengan penyediaan barang atau layanan (Lestari, 2021).

e. Beban

Beban dicatat dalam laporan laba rugi ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi di masa depan, baik karena berkurangnya aset maupun bertambahnya kewajiban, dan jumlahnya dapat dihitung dengan cukup pasti. Dengan kata lain, beban mencerminkan pengorbanan ekonomi yang terjadi selama periode berjalan dan dapat diukur secara jelas (Firmansyah, 2019).

2.1.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK-EMKM (2016) pengukuran adalah menentukan jumlah uang yang harus dicatat dalam laporan keuangan untuk aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya (Mardiani & Sucipto,

2023). Biaya historis berfungsi sebagai dasar pengukuran komponen laporan keuangan SAK-EMKM. Jumlah uang atau setara kas yang digunakan untuk membeli aset pada saat perolehan dikenal sebagai biaya historisnya. Jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diantisipasi akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam kegiatan usaha normal dikenal sebagai biaya historis liabilitas.

2.1.5. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK-EMKM (2016) penyajian laporan keuangan yang wajar dan memenuhi kriteria SAK-EMKM serta sepenuhnya mencerminkan laporan keuangan entitas. Berdasarkan definisi dan standar yang berlaku untuk aset, liabilitas, ekuitas, dan biaya, penyajian yang wajar harus secara akurat menggambarkan hasil transaksi, kejadian lain, dan keadaan. Ketika kepatuhan terhadap standar SAK-EMKM tertentu tidak cukup untuk memungkinkan pengguna memahami bagaimana transaksi, peristiwa lain, dan kondisi memengaruhi situasi dan kinerja keuangan entitas, pengungkapan diperlukan. Untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar, suatu organisasi harus melakukan hal-hal berikut:

1. Relevan: pengguna dapat menggunakan informasi untuk membantu proses keputusan.
2. Representasi tepat: informasi laporan keuangan bebas dari bias dan ketidakakuratan yang signifikan, dan mencerminkan dengan tepat apa yang direpresentasikan.

3. Keterbandingan: situasi keuangan dan pola kinerja dapat diketahui dengan membandingkan data dalam laporan keuangan suatu entitas dari periode ke periode. Untuk menilai status dan kinerja keuangan, data dari laporan keuangan suatu entitas juga dapat dibandingkan dengan data dari perusahaan lain.
4. Keterpahaman: konteks Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengacu pada seberapa mudah dan jelasnya informasi ditampilkan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna seperti kreditor dan pemegang saham dapat memahami dan memanfaatkannya untuk mengambil keputusan. Pengungkapan penuh kepada para pengguna mengenai alasan perubahan dalam klaim dan sumber daya keuangan entitas pelapor serta dampak penyesuaian tersebut terhadap kinerja keuangan di masa mendatang.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) adalah Pedoman akuntansi keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan sedikit atau tanpa tanggung jawab publik diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan penggunaan SAK-EMKM, UMKM akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan dengan memiliki akses

terhadap laporan keuangan yang jelas dan lugas. Memahami isi SAK-EMKM sangat penting sebelum memulai proses penyusunan.

2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan

Landasan konseptual akuntansi adalah penggunaan teknik. Jika kerangka konseptual konstitusi dapat diperbandingkan, maka sistem yang konsisten dengan tujuan dan gagasan fundamental terkait, serta fundamental standar garis depan dan sifat, tujuan, serta batasan akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan, harus tersedia. Aturan dan prinsip akuntansi Indonesia dikembangkan dan diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI adalah asosiasi yang menerima auditor dari Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1957, IAI telah memainkan peran penting dalam mengembangkan standar akuntansi selain menyediakan tempat berlindung bagi para akuntan. Menurut teori akuntansi Suwardjono (2017), standar akuntansi adalah gagasan, prinsip, metode, teknik, dan hal-hal lain yang secara khusus dipilih berdasarkan kerangka konseptual oleh badan yang menetapkan standar (atau berwenang untuk melakukannya) dan dinyatakan dalam dokumen resmi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan negara (Mamengko et al., 2019).

Untuk memastikan konsistensi dalam proses penyusunan laporan keuangan tahunan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diwajibkan. Selain itu, metrik dan aturan pengungkapan merupakan dua area penting dalam transaksi yang diatur oleh SAK. Semua ukuran kinerja

diselaraskan menggunakan metrik. Untuk mencegah kesalahan bagi mereka yang menggunakan informasi laporan keuangan, standar pengungkapan mengatur apa dan bagaimana peristiwa, transaksi, atau informasi keuangan harus dikomunikasikan (Nabilah, 2023).

2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Bersamaan dengan 48 peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pemfasilitasan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) pada 16 Februari 2021. Sejumlah ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) diubah oleh PP UMKM. Salah satu peraturan tersebut adalah aturan yang berkaitan dengan persyaratan bagi UMKM. (Kontrakhukum.com, 2024). kegiatan UMKM yang didirikan setelah Peraturan Pemerintah UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai tlgan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum Peraturan Pemerintah UMKM berlaku Kriteria UMKM baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (puluh miliar rupiah) Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan

tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).

2.2.3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Menurut (Fresty, 2019) laporan keuangan adalah suatu penyajian arus kas, kinerja keuangan, dan status keuangan suatu organisasi secara metodis. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan, yang memberikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang suatu bisnis yang dapat mereka gunakan untuk memandu keputusan ekonomi mereka. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah Memberikan informasi kepada para pengambil keputusan tentang kinerja, status keuangan, dan perubahan status tersebut. Publik, pemerintah, pekerja, pemasok, kreditor, dan investor merupakan pengguna laporan keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan tiga bagian laporan keuangan yang digunakan dalam Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Putria et al., 2021). Pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasinya merupakan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna ini meliputi

sumber daya entitas, seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuannya (Hasmi & Jufri, 2023).

2.2.4 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM

Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK) menetapkan bagaimana laporan keuangan UMKM harus disajikan, dan laporan tersebut harus menyeluruh dan konsisten. Setidaknya, laporan keuangan ini mencakup:

Aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu semuanya tercantum dalam informasi yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan. Definisi berikut berlaku untuk unsur-unsur ini:

- a. Asset adalah sumber daya yang berada di bawah kendali entitas karena kejadian masa lalu dan entitas mengantisipasi penerimaan manfaat keuangan di masa depan.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini suatu entitas yang timbul dari peristiwa-peristiwa sebelumnya, yang penyelesaiannya diantisipasi akan menyebabkan entitas mengeluarkan sumber daya yang merupakan keuntungan finansial.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan laba rugi menampilkan data kinerja entitas, yang mencakup rincian pendapatan dan beban untuk periode pelaporan.

- a. Pendapatan (*income*) merupakan tujuan utama untuk menciptakan pendapatan yang berperan penting (Lestari, 2021) dengan pendapatan yang diperoleh dari pelaksanaan operasi bisnis rutin dan disebut dengan beberapa nama, antara lain penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, seperti penjualan atau penarikan aset atau munculnya liabilitas yang menurunkan ekuitas tanpa memerlukan distribusi kepada investor. Kerugian dan biaya yang dikeluarkan selama operasi bisnis rutin termasuk dalam definisi beban (Lestari, 2021).

Dalam unsur laporan keuangan dalam SAK-EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk melunasi liabilitas tersebut dalam kegiatan usaha normal. Penyajian laporan keuangan yang wajar mengharuskan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif, komparatif, dan dapat dipahami. Entitas wajib menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada akhir setiap periode pelaporan.

Untuk membantu konsumen memahami laporan keuangan, fakta dan informasi tambahan ini menyajikan transaksi yang signifikan dan substansial.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tujuannya adalah menyediakan materi referensi dan perbandingan. Selain itu, peneliti memasukkan temuan penelitian sebelumnya berikut dalam tinjauan pustaka ini untuk mencegah adanya kemiripan dengan penelitian ini:

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy	2023	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul)	Metode Deskriptif Kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fresh Fish belum memenuhi ketentuan yang berlaku, kendala yang dialami UMKM Fresh Fish yaitu lingkup usahanya masih kecil.
2	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si	2023	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba

			Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)		rugi dan catatan atas laporan keuangan.
3	Sari Permata, Indah Dwi	2023	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Sela Jaya Telur Asin	Metode Kualitatif	Hasil wawancara dengan pengelola toko UMKM Telur Asin Sela Jaya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman laporan keuangan rendah, bahkan kepala Reyna Pangkah mengaku tidak paham dan tidak memiliki pengetahuan langsung.
4	Atika Sari	2021	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil	Metode Deskriptif Kualitatif	penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Berkah Laundry berdasarkan SAK-EMKM memiliki tiga komponen

			Menengah (UMKM)		laporan keuangan yaitu
			Berkah Laundry		laporan posisi keuangan.
5	Fitri Amalia	2021	Penerapan	Metode	Hasil penelitian ini
			Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif	menunjukkan bahwa
			Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan		sistem pencatatan
			Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada		keuangan pada UMKM Iki
			UMKM Iki Laundry		Laundry dicatat masih
					secara manual dan masih
					sangat sederhana, alasan
					membuat pencatatan
					laporan keuangan masih
					sederhana karena pemilik
					usaha masih belum
					memahami cara menyusun
					laporan keuangan yang
					sesuai standar dan karena
					keterbatasan waktu
					sehingga untuk menyusun
					laporan keuangan sesuai
					dengan SAK EMKM
					masih belum diterapkan